

**ANALISIS PENGARUH SURPLUS ARUS KAS BEBAS DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING (Survei Perusahaan Sub
SektorTransportasi Yang Terdaftar Di
BEI Periode 2015-2019)**

**Imawati Hari Murwanti¹⁾
Dewi Saptantinah²⁾
Sunarti³⁾**

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta
email : ¹⁾ imawati258@gmail.com

ABSTRACT

Earnings management is a policy of accounting to achieve specific goals. The purpose of this research is to determine (1) the effect of free cash flow surplus on profit management (2) the influence of the independent board of commissioners on profit management (3) the influence of managerial ownership on profit management (4) the effect of free cash flow surplus on leveraged profit management as a moderation variable. The study used secondary data in the form of profit management data, free cash flow surplus, independent board of commissioners, managerial ownership and leverage. The population in this study was a transportation sub-sector company registered with IDX during the period 2015-2019. The sampling techniques in this study use purposive sampling techniques. The data analysis techniques used are descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis and absolute difference test with the results showing that free cash flow surplus has a significant impact on profit management, independent board of commissioners and managerial ownership has no effect on profit management. The results of the moderation variable regression analysis with absolute differences indicate that leverage variables moderate the relationship between free cash flow surplus to earnings management.

Keywords: Surplus cash flow, independent board of commissioners, managerial ownership, leverage and earnings management.

PENDAHULUAN

Manajemen laba bisa terjadi apabila pada suatu perusahaan memiliki kondisi dimana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan standart akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan sehingga manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para

pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

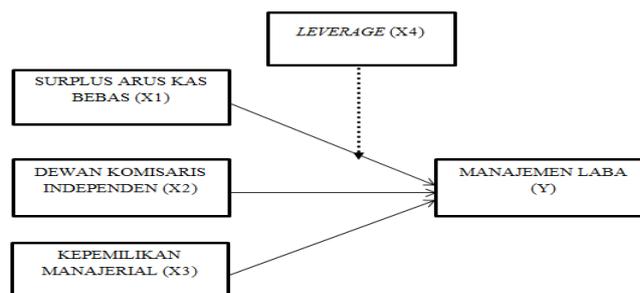
Fenomena yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi di perusahaan besar salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. Pada 2018 GIAA mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba itu berkat melambungnya pendapatan usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta. Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. Sebab manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. Menurut Ekonom Indef Enny Sri Hartati apa yang dilakukan Garuda Indonesia termasuk manipulasi penyajian laporan keuangan. Jika terungkap maka akan merusak citra perusahaan.

Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat menyebabkan pengungkapan informasi keuangan yang menyesatkan dan dapat berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pada pihak eksternal yang ingin melakukan investasi ataupun pemberian kredit kepada perusahaan. Tetapi dengan manajemen laba maka manajer dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh pendapatan atau bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian utang, dan menghindari biaya politik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lupita dan Meiranto (2018) dengan alasan penelitian tersebut tidak konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya karena adanya celah penelitian (*research gap*). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial serta menjadikan variabel leverage sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah surplus arus kas bebas, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage*.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh surplus arus kas bebas, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambaran skema kerangka pikiran tersebut, dapat dilihat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel independen penelitian adalah Surplus Arus Kas Bebas (X_1), Dewan Komisaris Independen (X_2), dan Kepemilikan Manajerial (X_3)
2. Variabel moderating penelitian adalah *leverage* (X_4)
3. Variabel dependen penelitian adalah Manajemen Laba (Y)

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Surplus arus kas bebas adalah kas bebas lebih yang ada di perusahaan guna didistribusikan untuk pemegang saham tetapi tidak untuk diinvestasikan pada aset tetap atau modal. Arus kas bebas lebih digunakan untuk pembayaran hutang ataupun pembayaran deviden kepada pemegang saham. Bagi para manajer hal ini kesempatan untuk menguntungkan diri sendiri dengan cara menginvestasikan dananya. Akibat dari investasi dana ini, mengakibatkan pertumbuhan perusahaan menjadi rendah. Adanya ini, mendorong manajer perusahaan untuk melakukan praktik-praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lupita dan Meiranto (2018) serta Ronikusuma dan Hadiprajitno (2018) menemukan bahwa surplus arus kas bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Purwanto (2018) menemukan bahwa surplus arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan ulasan tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya:

H₁: Surplus Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan keputusan Bapepam Nomor: KEP-643/BL/2012 komisaris independen didefinisikan sebagai anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham mayoritas serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasi, Diana dan Mawardi (2019) serta Nabilah dan Hapsari (2019) menemukan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Cakti (2019) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan ulasan tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya:

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk dalam perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) serta Arlita, Bone dan Kesuma (2019) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap

manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Diana dan Mawardi (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan ulasan tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya:

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Kas dalam surplus arus kas bebas biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih menginginkan dana diinvestasikan lagi pada proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan pemegang saham menginginkan sisa dana dibagikan untuk kesejahteraan mereka. Manajemen laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Besar kecilnya motivasi manajer perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penerapan leverage didalam perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki leverage tinggi diduga melakukan manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Diana dan Mawardi (2019) leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Cakti (2019) yaitu leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lupita dan Meiranto (2018) yaitu leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan hipotesisnya:

H₄: Surplus Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan Leverage sebagai variabel moderasi

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah survei pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Peneliti memilih sub sektor transportasi karena sub sektor transportasi merupakan salah satu prioritas pemerintah untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh peranan strategis yang dimiliki perusahaan transportasi dalam perekonomian Indonesia

Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria penelitian. Jumlah sampled dari penelitian ini berjumlah 16 perusahaan dengan total sampel 80.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
Dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Studi Pustaka
Pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka melalui literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel yang digunakan

1. Surplus Arus Kas Bebas

Surplus arus kas bebas adalah kas bebas lebih yang ada di perusahaan guna didistribusikan untuk pemegang saham tetapi tidak untuk diinvestasikan pada aset tetap atau modal. Menurut chung es al (2005) surplus arus kas bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$FCFit = \frac{INCit - TAXit - INTEXPit - DIVit}{TA-1}$$

Keterangan:

FCFit = Arus kas bebas

INCit = Laba operasi sebelum penyusutan perusahaan i tahun t

TAXit = Total pajak perusahaan i tahun t

INTEXPit = Beban bunga perusahaan i pada tahun t

DIVit = Dividen perusahaan i pada tahun t

TA-1 = Total aset tahun sebelumnya

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen didefinisikan bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan kepengurusan perusahaan termasuk memberikan nasihat kepada direksi sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham. Menurut Puspitasari, Diana, Mawardi (2019) dewan komisaris independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang berkaitan dengan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Menurut Puspitasari, Diana dan Mawardi (2019), kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Seluruh modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

4. Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap atau biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, Sjahrial (2009). Menurut Agustina (2013) rumus leverage adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

5. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan sebagai usaha manajemen perusahaan untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba. Manajemen laba diproksikan dengan akrual diskresioner (*discretionary accrual*). Penggunaan Discretionary Accruals sebagai proksi manajemen laba dihitung menggunakan *modified jones model* (Dechow *et al*, 1996), yaitu:

a. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC_{it} = (NI_{it} - CFO_{it})$$

Keterangan:

TAC_{jt} = Total Accrual perusahaan i pada periode ke t (sekarang)
 NI_{jt} = Net income perusahaan i pada periode ke t (sekarang)
 CFO_{jt} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

b. Mengestimasi Total Accrual dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan regresi

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Accrual perusahaan i pada tahun ke t
 TA_{it-1} = Total asset perusahaan pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)
 ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun ke t
 ΔREC_{it} = Perubahan total piutang perusahaan i pada tahun ke t
 PPE_{it} = Property, Plant, Equipment perusahaan i pada tahun ke t (asset tetap perusahaan i pada tahun ke t)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Error

c. Menentukan Non Discretionary Accrual (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = Non Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun ke t
 TA_{it-1} = Total asset perusahaan pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)
 ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun ke t
 ΔREC_{it} = Perubahan total piutang perusahaan i pada tahun ke t
 PPE_{it} = Property, Plant, Equipment perusahaan i pada tahun ke t (asset tetap perusahaan i pada tahun ke t)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Error

d. Menentukan *Discretionary Accrual* (DAC)

$$DAC = \frac{TAC}{TA_{it-1}} - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accrual*

TAC = *Total Accrual*

TA_{it-1} = Total asset perusahaan pada akhir tahun t-1
(sebelumnya)

NDAC = *Non Discretionary Accrual*

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan data beserta keterangan dan uraian yang diperlukan.
2. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik adalah uji yang mesti terpenuhi sebelum dilakukannya uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah model sudah dapat dikatakan baik atau tidak. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan 4 uji, yaitu: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.
3. Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Uji Statistik t
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.
5. Uji Simultan (Uji F)
Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan dari variabel bebas jumlah surplus arus kas bebas, jumlah dewan komisaris independen, jumlah kepemilikan manajerial, dan jumlah leverage terhadap manajemen laba.
6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Koefisien determinasi berguna untuk melihat proporsi semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara berganda.
7. Analisis Regresi Moderasi (Uji Selisih Mutlak)
Uji selisih mutlak digunakan untuk mengetahui apakah leverage (X4) sebagai moderating, memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen yaitu surplus arus kas bebas (X1), dewan komisaris independen (X2), dan kepemilikan manajerial (X3) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan rangkuman data penelitian yang menjelaskan hasil *maximum*, *minimum*, *sum*, *mean*, *range*, dan *standard*

deviation. Berikut hasil analisis deskriptif dengan aplikasi IBM SPSS *Statistic 21*:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Surplus Anus Kas Bebas Dewan	80	163,39 %	-38,50%	124,89%	36,52%	,4566%	19,21727 %
Komisaris Independen	80	38,10%	28,57%	66,67%	3246,43 %	40,5804 %	10,97523 %
Kepemilikan Manjerial	80	99,61%	0,00%	99,61%	1213,06 %	15,133%	28,21221 %
<i>Leverage</i>	80	173,54 %	21,20%	194,74%	4327,58 %	54,0948 %	24,91598 %
Manajemen Laba	80	38,90%	-28,51%	10,40%	521,32 %	6,5165%	6,61407%
Valid N (listwise)	80						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif terhadap manajemen laba diperoleh nilai minimum sebesar -28,51%, nilai maksimum sebesar 10,40% dan nilai rata-rata sebesar 6,5165% dengan standar deviasi sebesar 6,61407%. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa manajemen laba dari 80 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang diteliti mendekati nilai maksimum praktek manajemen laba, hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba tidaklah kecil jumlahnya, ini menunjukkan hal yang kurang baik karena semakin memperbesar jumlah perusahaan praktik manajemen laba.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap surplus arus kas bebas menunjukkan nilai minimum sebesar -38,50%, nilai maksimum sebesar 124,89% dan nilai rata-rata sebesar 0,4566% dengan standar deviasi sebesar 19,21727%. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa efek negatif dari pengambilan keputusan dalam penggunaan surplus arus kas bebas yang ada di perusahaan semakin rendah dan menunjukkan hal yang baik karena semakin memperkecil praktik manajemen laba.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap dewan komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 28,57%, nilai maksimum sebesar 66,67% dan nilai rata-rata sebesar 40,5804% dengan standar deviasi sebesar 10,97523%. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris semakin memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi yang berfungsi mengawasi manajemen agar mekanisme good corporate governance perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan hal yang baik karena semakin memperkecil praktik manajemen laba.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00%, nilai maksimum sebesar 99,61% dan nilai rata-rata sebesar 15,1633% dengan standar deviasi sebesar 28,21221%. Nilai rata-rata ini menggambarkan

bahwa kepemilikan manajemen dalam perusahaan masih rendah maka manajemen cenderung belum bisa untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri, ini menunjukkan hal yang kurang baik karena semakin memperbesar praktik manajemen laba.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 21,20%, nilai maksimum sebesar 194,74% dan nilai rata-rata sebesar 54,0948% dengan standar deviasi sebesar 24,91598%. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang dan menunjukkan hal yang baik karena semakin memperkecil praktik manajemen laba.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa variabel surplus arus kas bebas, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *leverage* mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Autokorelasi

Dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan nilai DW = 1,767 < 2 , sehingga tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil menunjukkan dari *p-value* variabel surplus arus kas (X1) = 0,371, dewan komisaris independen (X2) = 0,252, kepemilikan manajerial (X3) = 0,511 dan leverage (X4) = 0,105 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa besarnya *p-value* = 0,903 $> 0,05$ sehingga menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima, yang artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

3. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian yang dilaksanakan ini dalam menguji hipotesis dengan uji regresi linier berganda dimana terdapat pengujian F dipakai untuk menguji ketepatan model variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t dipakai untuk mengetahui adakah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur tingkat regresi pada penerapan sebuah model regresi dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi selisih mutlak dipakai untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh memperkuat atau memperlemah antara variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 2. Uji Hipotesis Persamaan I

Variabel	Coefficient	T	Sig	Keterangan
Constant	-3,755	-1,240	,219	
Surplui Arus Kas Bebas	,099	2,593	,011	H ₁ Diterima
Dewan Komisaris Independen	-,057	-,831	,408	H ₂ Ditolak
Kepemilikan Manajerial	-,032	,1,197	,235	H ₃ Ditolak
R ²			,350	
Adj R ²			,088	
Sig			0,018	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Persamaan I

Hasil hipotesis linier berganda:

$$Y = -3,755 + 0,099 X_1 - 0,057 X_2 - 0,032 X_3 + e$$

Tabel 3. Uji Hipotesis Persamaan II

Variabel	Coefficient	T	Sig	Keterangan
Constant	-4,547	-4,681	,000	
Surplui Arus Kas Bebas	2,904	3,940	,000	
Leverage	,591	,728	,469	
SAKB_LEV	-2,162	-2,821	,006	H ₄ Diterima
R ²			,444	
Adj R ²			,166	
Sig			0,001	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Persamaan II

Hasil moderating regression analysis

$$Y = -4,547 + 2,904 X_1 + ,591 X_4 - 2,162 \text{ SAKB_LEV} + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai p-value $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan surplus arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil ini membuktikan bahwa apabila terdapat surplus arus kas bebas dalam perusahaan maka semakin besar kemungkinan terjadi tindakan manajemen laba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Lupita dan Meiranto (2018) yang mengemukakan bahwa surplus arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Purwanto (2018) yang menyatakan bahwa surplus arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai p -value $0,408 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa peran komisaris independen kurang berdampak pada perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen tidak selalu menjadi patokan bahwa fungsi monitoring pada perusahaan dapat diterapkan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cakti (2019) yang mengemukakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabilah dan Hapsari (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t diperoleh p -value $0,235 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi atau rendah tingkat kepemilikan manajerial maka tidak mempengaruhi kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Hal ini bisa mengindikasikan bahwa jumlah besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, karena manajer sebagai penganggungjawab atas pengelolaan suatu perusahaan hanya akan berusaha memberikan kinerja terbaiknya untuk memenuhi permintaan para investor. Hal itu ditunjukkan untuk menjaga kepercayaan investor terhadap kinerja manajer.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Diana dan Mawardi (2019) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arlita, Bone dan Kesuma (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel surplus arus kas bebas (X_1) dengan leverage (X_4) sebagai variabel moderasi memperoleh nilai p -value untuk $ABSZX1_ZX4 = 0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan surplus arus kas bebas (X_1) terhadap manajemen laba (Y) dengan leverage (X_4) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage mempengaruhi secara

signifikan hubungan antara surplus arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Hal ini berarti semakin besar leverage perusahaan maka semakin memperkuat pengaruh surplus arus kas bebas terhadap manajemen laba, karena leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Diana dan Mawardi (2019) yang mengemukakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lupita dan Meiranto (2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

1. Surplus arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016
4. Surplus arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016

KETERBATASAN

Penulis menyadari masih ada beberapa keterbatasan yang masih perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan surplus arus kas bebas, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage, masih banyak variabel bebas lain maupun faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba
2. Peneliti mengalami kendala pada saat pengolahan data karena hasil dari model yang diteliti kurang baik
3. Penelitian dengan menggunakan variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak dapat dimoderasi dengan menggunakan variabel leverage

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel leverage sebagai variabel intervening
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas (independen) seperti ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlita, Rizki, Hamid Bone dan Agus Iwan Kusuma. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 16, No. 2, p. 238-248.
- Bukit, R. B., dan Iskandar, T. M. 2009. "Sruplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Commite". *Int. Journal of Economics and Management*. Vol. 3, No. 1, p. 2014-223
- Cakti, Reysvana Rukamana 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)". *Jurnal Penelitian Akuntansi*.
- Chung, R., Firth, M., dan Kim, J.B. (2005). "Earnings management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring". *Int. Journal of Economics and Management*. Vol 58, No. 766-776
- Dechow, Praticia, M, Sloan, R.G, and Sweeney, AP. 1996. Causes and Consececes of Earning Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contempoary Accounting Research*. Vol 13, No. 1-36
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program SPSS 19.0*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, p. 305-360.
- Kusumawardana, Yogi dan Mulyo Haryanto. 2019. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Jurnal Of Management*. Vol. 8, No. 2, p. 148-158.
- Lupita, Irma Wahyu dan Wahyu Meiranto. 2018. "Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol. 7, No. 4, p. 1-11.
- Puspitasari, Emy Puji, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi. 2019. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 08, No. 03.
- Ronikusuma, Fariska Yonsa dan Paulus Th. Basuki Hadiprajitno. 2018. "Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Re;atif terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol. 7, No. 3.
- Rupley, K. H., D. Brown, dan R. S. Marshall. 2012. "Governance, Media and TheQuality of Environmental Disclosure". *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 31, No., hlm: 610-640.
- Sari, Intan Permata dan Agus Purwanto. 2018. "Analisis Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Audit Internal dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol. 7, No. 4.